

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus tipe 2 merupakan suatu kondisi keronis dimana terjadi gangguan sekresi insulin dan resistensi insulin. (Brunner & Suddarth, 2015; Sudirman & Modjo, 2021). Faktor risiko diabetes melitus yaitu insulin dan glukosa darah, keturunan kelainan genetik, obesitas, dan stress (Hugeng & Santoso, 2017). Diabetes melitus menggambarkan sekelompok penyakit metabolik, yang temuan umumnya adalah kadar glukosa darah yang meningkat, yang dikenal sebagai hiperglikemia (Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A., 2021).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF, 2021) memperkirakan bahwa pada kelompok usia 20-79 tahun, terdapat 463 juta orang di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau sama dengan 9,3% dari jumlah total penduduk pada usia tersebut dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 537 juta. Di Asia Tenggara, Indonesia salah satu negara di dalamnya, menempati peringkat ke-3 dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 11,3%. Indonesia meraih peringkat 7 dari 10 jumlah penderita terbanyak dengan jumlah 10,7 juta orang. Prevalensi diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% pada penduduk usia ≥ 15 tahun.

Provinsi Jawa Timur masuk ke dalam lima Provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi diabetes mellitus Provinsi Jawa Timur sebesar 2,6% meningkat jika dibandingkan data tahun 2013 yaitu sebesar 2,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang menyebutkan bahwa penyakit DM menduduki peringkat ketiga dari sepuluh kasus penyakit terbanyak di Kota Malang pada tahun 2019 sebanyak 9.214 jiwa. Puskesmas Rampal Celaket adalah salah satu puskesmas yang berada di Kota Malang yang memiliki tiga kelurahan wilayah kerja yaitu Kelurahan Klojen, Kelurahan Samaan, dan Kelurahan Rampal Celaket. Jumlah penderita penyakit DM di Puskesmas Rampal Celaket pada bulan Januari - April 2023 sebanyak 522 jiwa dan jumlah penderita DM tipe 2 sebanyak 318 jiwa atau 61% penderita Diabetes Mellitus.

Diabetes melitus erat kaitannya dengan gaya hidup, maka dari itu berbagai kegiatan rutin sehari-hari memerlukan keseimbangan seperti makan, tidur, bekerja dan lain-lain (Astutisari.dkk, 2022). Jumlah, jenis, jadwal (3J) serta olahraga harus diatur dan tidak dapat diabaikan. Pada prinsipnya penderita diabetes melitus harus melakukan pengaturan pada pola makannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah kalori dan zat gizi yang dibutuhkan, jenis bahan makanan serta keteraturan jadwal makan (Sulistiyowati, 2017).

Diet sangat berperan penting dalam pengobatan DM. Kualitas diet pasien DM tergantung dari jenis, jumlah, dan jadwal yang dikonsumsi dalam satu hari. Diet tepat jumlah, jadwal, dan jenis merupakan prinsip pada diet DM yang harus habis, jangan dikurangi atau ditambah sesuai dengan kebutuhan, jadwal diet harus sesuai dengan kebutuhan, jadwal diet harus sesuai dengan intervalnya, yang dibagi menjadi 6 waktu makan, yaitu 3 kali makanan utama dan 3 kali makanan selingan (Tjokroprawiro, 2012 dalam Amitira, 2016). Kepatuhan diet sangat berperan penting dalam penyembuhan pasien DM tipe 2 karena Ketidapatuhan pasien dalam menjalani terapi diet merupakan salah satu kendala dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2 dan keberhasilan diet bergantung pada perilaku penderita diabetes melitus tipe 2 dalam menjalani anjuran makan yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursihhah, M. dkk (2021), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet dengan pengendalian kadar glukosa darah dengan nilai p sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$, selain itu juga nilai OR sebesar 44,686 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh diet memiliki risiko 45 kali lebih besar glukosa darah tidak terkontrol dibandingkan dengan responden yang patuh diet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh, Y. N. dkk (2023), Berdasarkan uji statistik SPSS dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan perubahan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil tersebut H1 diterima yang artinya ada hubungan antara kepatuhan diet dengan perubahan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap tingkat kepatuhan diet diabetes mellitus tipe 2 dan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola makan 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) terhadap kadar glukosa darah penderita diabetes tipe 2 di Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang. Pembaruan dari judul penelitian ini adalah penelitian belum pernah dilaksanakan di Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh konseling gizi terhadap tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rampal Celaket?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Rampal Celaket.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, penyakit penyerta, dan lama menderita DM.
- b. Mengetahui kepatuhan diet (Jumlah, Jenis, Jadwal) pada penderita DM di Puskesmas Rampal Celaket.
- c. Mengukur kadar glukosa darah pada penderita DM di Puskesmas Rampal Celaket.
- d. Menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada penderita DM di Puskesmas Rampal Celaket.

1.4 Manfaat Penelitian

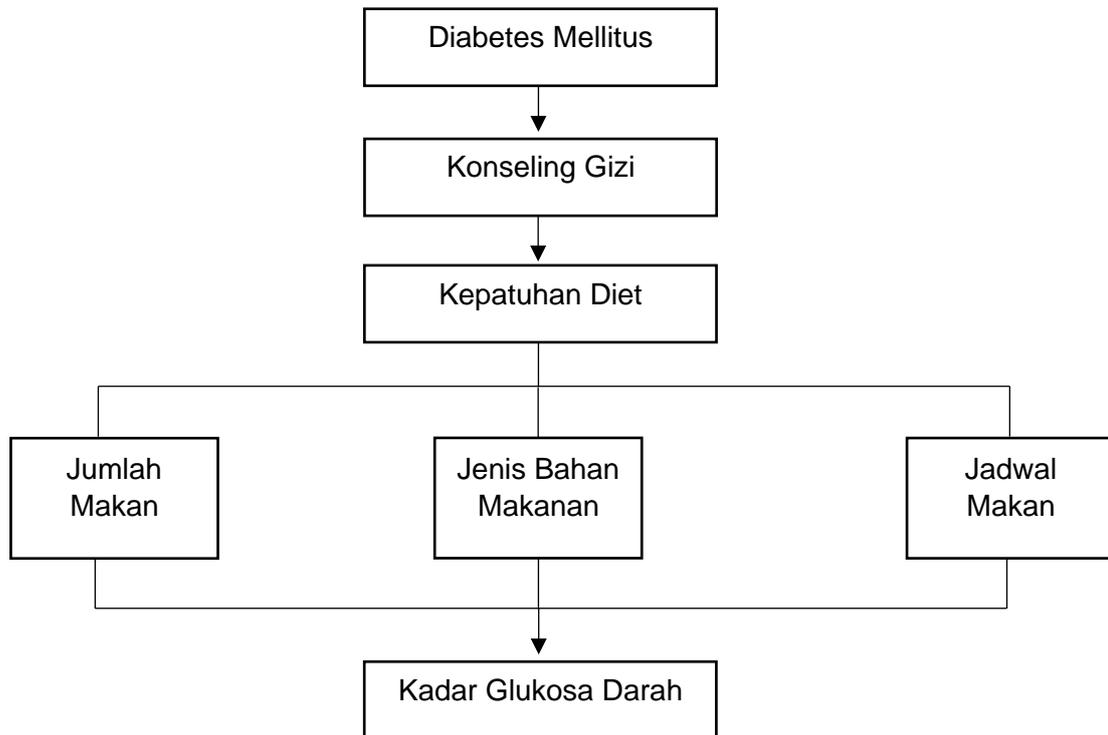
1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumber kajian bagi pengembangan penelitian sejenis mengenai pengaruh konseling gizi terhadap tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kepatuhan diet DM tipe 2 terhadap kadar glukosa darah sebagai alternatif penyembuhan pasien DM.

1.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan Gambar 1. Kerangka konsep penelitian tentang pengaruh konseling gizi terhadap tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2, dapat diketahui bahwa dalam penatalaksanaan diet terdapat kepatuhan diet yang terdiri dari 3J yaitu Jumlah makanan, Jenis bahan makanan, dan Jadwal makan. Patuh dan tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan diet juga di lihat dari jumlah, jenis, dan jadwal. Kepatuhan diet juga dapat menentukan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.

1.6 Hipotesis

- Terdapat pengaruh konseling gizi terhadap tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas rampal celaket.
- Terdapat pengaruh kepatuhan diet terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas rampal celaket.